

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ternak ayam broiler di Indonesia semakin berkembang, terdapat banyak perusahaan pada bidang peternakan khususnya ayam broiler yang dapat dilihat dari hulu hingga hilir. Sebanyak 3,4 juta ton daging diproduksi pada tahun 2016. Dari jumlah tersebut, 56,77 persen berasal dari ayam pedaging, 16,40 persen dari sapi dan kerbau, 10,12 persen dari babi, dan 8,49 persen dari unggas lokal (Kementerian Pertanian, 2017). Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk 265 juta jiwa (BPS, 2018). Saat ini, laju pertumbuhan penduduknya mencapai 1,49 persen, yang berarti bertambah hampir 4 juta jiwa setiap tahunnya. Statistik produksi daging yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berdampak pada meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat (Arum dkk, 2017).

Menurut Supriatna dkk. (2005), ayam pedaging adalah anak ayam yang besar, tumbuh cepat, berkulit putih, berbulu lebat, dan memiliki watak yang tenang. Ayam yang tumbuh cepat dalam waktu singkat tergolong ayam pedaging (Yuwanta, 2004). Rasyaf (1999), Ayam pedaging adalah ayam pedaging yang tumbuh sangat cepat pada umur satu sampai lima minggu (Herlina dkk., 2015).

Ayam broiler merupakan ayam yang berkarakter besar tenang, pertumbuhan cepat, kulit putih dan bulu lebat (Supriyatna et al., 2005). Ayam ras pedaging merupakan ayam yang mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dalam waktu yang singkat (Yuvanta, 2004). Menurut Rasyaf (1999), ayam broiler adalah ayam pedaging yang pertumbuhannya sangat pesat antara umur 1 sampai 5 minggu (Herlina dkk, 2015).

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan produktivitas broiler diperlukan penggunaan sistem perkandangan yang baik. Sistem perkandangan broiler yang baik dan modern, saat ini telah banyak diterapkan oleh peternak broiler dengan menerapkan kandang *closed house* maupun semi *closed house*.

Ketersediaan sarana produksi ternak (sapronak), biaya sapronak, tingkat keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging yang diukur menggunakan Indeks Produksi (IP) usaha, dan harga pasar ayam pedaging hanyalah beberapa variabel yang memengaruhi keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler. Biaya produksi dihitung lebih efisien jika semakin besar IP. Di tingkat peternak, biaya ayam siap potong ditentukan oleh permintaan pasar, yang sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada pasokan. Misalnya, harga ayam biasanya naik saat hari raya keagamaan (Ulfa dkk, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi performa produksi ayam broiler seperti bobot badan, kematian atau *mortalitas*, pertumbuhan bobot badan, *depleksi*, dan FCR. Sehingga perlu dilakukan pengukuran terhadap faktor – faktor tersebut untuk mengetahui performa produksi ternak ayam broiler. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang studi *indeks performance* dan keuntungan usaha pemeliharaan ayam broiler pada kandang *closed house*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai IP (*indeks performans*) pemeliharaan broiler pada kandang closed house di kemitraan PT Surya Inti Ternak Indonesia ?
2. Bagaimana keuntungan usaha pemeliharaan broiler pada kandang closed house di kemitraan PT Surya Inti Ternak Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui nilai IP (*indeks performans*) pemeliharaan broiler pada kandang closed house di kemitraan PT Surya Inti Ternak Indonesia
3. Untuk mengetahui keuntungan usaha pemeliharaan broiler pada kandang closed house di kemitraan PT Surya Inti Ternak Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan pengetahuan dan evaluasi bagi peneliti, peternak, dan mahasiswa tentang studi *indeks performans* dan keuntungan usaha pemeliharaan ayam broiler.